

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas VII B SMP Pasundan 4 Bandung yang berlokasi di Jl. Kebonjati No. 31 kira-kira 5 Km dari kota Bandung. SMP ini berada dilingkungan padat ramai, karena dekat dengan pasar yaitu pasar baru. Kemudian berdekatan juga dengan SMA Pasundan 3 dan 7 Bandung.

Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah baik dalam sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidiknya maupun dari iklim sekolah yang mendukung kelancaran penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Pasundan 4 Bandung serta aktifitas pembelajaran IPS di kelas yang terdiri dari 37 orang peserta didik. Jumlah subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang dan jumlah subjek berjenis kerkelamin laki-laki 21 orang. Secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran dikelas atau implementasi program sekolah.

B. Metode Penelitian

Meninjau penelitian yang akan diteliti yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS maka peneliti menentukan dan memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Kunandar (2008, hlm. 51) Beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah 1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial* dan *error*; 2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; 3) tidak perlu meninggalkan tugasnya yaitu mengajar; 4) guru sebagai peneliti; 5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; 6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; 7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan 8) murah biayanya; 9) disain lentur atau fleksibel; 10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan 11) manfaat jelas dan langsung.

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Mills (2000) (dalam Tampubolon,2013) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian tindakan yang bersipat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik; jadi, kepala sekolah dan pejabat struktural perguruan tinggi dapat melakukan penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan kelas; sedangkan pendidik (guru dan dosen) melakukan penelitian tindakan kelas. Jadi, bukan hanya guru/dosen yang melakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin ikuri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993, hlm. 44).

Sedangkan Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dengan demikian, dapat disintesis (disimpulkan) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kunandar (2008, hlm. 63) mengemukakan ada beberapa tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Diantaranya:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang

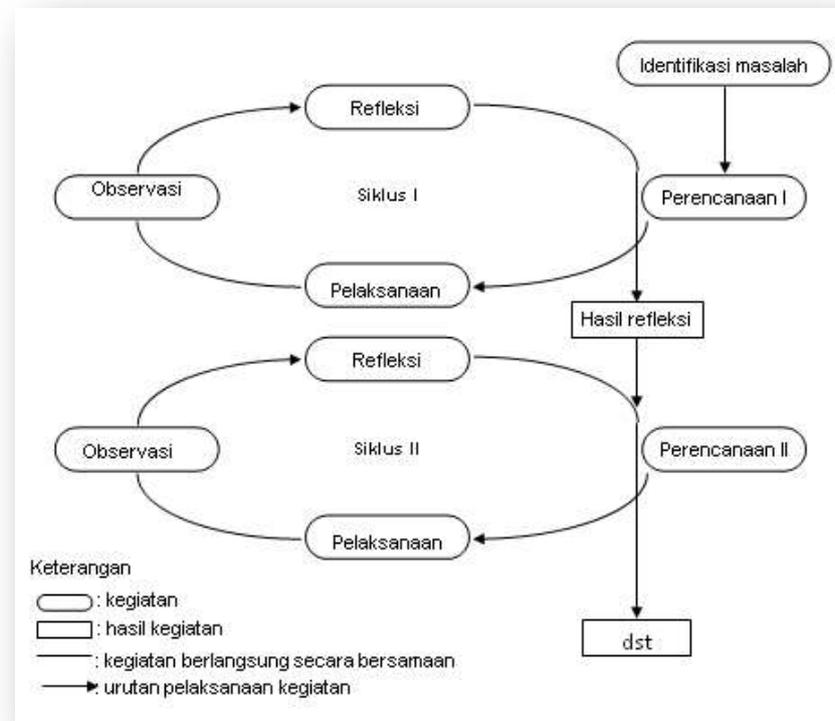
belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.

- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- d. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- e. Sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- f. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkannya motivasi belajar siswa.
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- h. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- i. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tersedia model-model yang dapat dijadikan sebagai acuan membuat desain PTK. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi proses penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Alasan peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart karena model tersebut merupakan model yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 (Model Spiral dari Kemmis dan Taggart) diadopsi dari buku Wiriatmadja (2012, hlm.66)



Sumber : Wiriatmadja (2012, hlm. 66)

Berikut adalah pemaparan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart.

1. Perencanaan (*planning*)

Proses perencanaan merupakan langkah awal penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Menurut Sanjaya (2012, hlm. 40). proses perencanaan yang dilakukan peneliti berupa aktifitas tinjauan lapangan, diagnosis masalah, penentuan pemilihan penanganan masalah, pemilihan materi yang akan digunakan untuk penerapan metode, penentuan waktu pelaksanaan siklus penanganan masalah, pencarian *observer* sebagai tenaga bantuan selama peneliti menerapkan tindakan, dan perencanaan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mendukung proses tindakan. Di bawah ini pemaparan mengenai aktifitas yang dilakukan dalam proses perencanaan.

a. Aktifitas Pengamatan Lapangan

Tinjauan lapangan ini dilakukan untuk melihat dan mempelajari kondisi awal proses pembelajaran yang ada di kelas. Aktifitas ini dimaksudkan untuk melihat proses pembelajaran IPS dapat membangun empati siswa khususnya dalam kelas pada mereka yang menjadi teman sebayanya.

b. Diagnosis masalah

Diagnosis masalah didapatkan melalui tahapan pengamatan awal yakni tinjauan lapangan. Hasil dari diagnosis masalah ini membantu peneliti untuk melihat masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS.

c. Penentuan pemilihan penanganan masalah

Setelah diagnosis masalah dalam proses pembelajaran IPS selesai dilakukan, selanjutnya peneliti akan berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing untuk mencarikan pendekatan, model atau metode yang akan dipilih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

d. Penentuan waktu dan materi pelaksanaan siklus

Perencanaan penentuan materi pembelajaran mana yang menjadi materi pelajaran yang akan diterapkan tindakan akan sangat penting ketika akan dikaitkan dengan judul dalam penelitian ini. Sedangkan Alokasi waktu waktu pelaksanaan PTK yang direncanakan oleh peneliti yaitu selama peneliti melakukan proses Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah.

e. Pencarian *observer* penelitian

Observer penelitian dalam PTK bertugas untuk membantu peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran ketika berlangsungnya penerapan pendekatan metode pegangan dan juga membantu menilai kinerja peneliti dalam menerapkan metode. *Observer* dalam penelitian ini berasal dari rekan yang memiliki kemampuan atau bidang profesi kependidikan.

f. Pembuatan instrumen yang diperlukan

Instrumen-instrumen yang dibuat terdiri dari observasi, wawancara, gambar, soal tes, dan catatan lapangan. Proses perancangan strategi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan-pertanyaan yang disusun harus bisa mendorong siswa untuk menjawab secara detail mendeskripsikan suasana belajar yang mereka alami.

2. Tindakan

Tahapan tindakan ini merupakan tahapan penerapan metode yang dipilih untuk penanganan masalah. Pemaparan metode pembelajaran sudah tersusun rapi dalam Rancangan Proses Pembelajaran. Pada tahap ini peran *observer* sangat diperlukan. Mereka bertugas mencatat secara detail proses pembelajaran di kelas dan menilai kinerja guru yang sedang menerapkan metode.

Pelaksanaan tindakan atau siklus penanganan (penerapan observasi lapangan) dilakukan sangat bergantung terhadap hasil yang didapat di setiap tindakan. Pelaksanaan tindakan akan selalu berjalan terus bilamana permasalahan di kelas masih ada. Hal tersebut membuat peneliti tidak bisa merencanakan jumlah tindakan atau siklus yang akan dilakukan.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahapan pengamatan merupakan kajian deskripsi dan analisis pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini catatan dari para *observer* dijadikan salah satu data yang digunakan untuk menganalisis tindakan.

Pengamatan ini menggunakan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan tindakan yang sedang peneliti terapkan. Catatan-catatan tersebut berupa lembar observasi tindakan, rekaman audio maupun *audio visual*. Pelaksanaan pengamatan dan pelaksanaan tindakan harus dilakukan secara bersama, karena pelaksanaan tindakanlah yang sedang diamati. Catatan-catatan dari hasil pengamatan ini yang berupa data akurat menjadikan bahan untuk analisis tindakan yang berguna untuk menganalisis dan perbaikan tindakan dalam siklus berikutnya.

Data yang dihasilkan dari tahap pengamatan ini berupa hasil dari metode yang diterapkan oleh peneliti. Data tersebut berupa ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Maka dari itu, hasil data dari tahapan ini berguna untuk proses berikutnya yaitu refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan berikutnya adalah refleksi yakni, kegiatan mengemukakan atau menyampaikan kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Peneliti beserta *observer* mendiskusikan hasil dari pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan dari instrumen pengamatan. Pengamatan yang

dilakukan refleksi mulai dari deskripsi dan penilaian pelaksanaan tindakan, hasil tindakan yang dalam penelitian ini berupa hasil perubahan sikap yang dimiliki siswa, dan aktifitas pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran siklus pertama akan dijadikan acuan peneliti atau guru dalam melakukan siklus berikutnya, dan kekurangan yang masih terdapat dalam pembelajaran akan didiskusikan bersama cara penyelesaiannya, sehingga peneliti dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyusun tindakan pada siklus berikutnya. Setelah siklus pertama selesai, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga dirasa sudah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan penelitian.

Tahapan refleksi ini juga merupakan tahapan penganalisisan hasil tindakan yang dilakukan dengan teori-teori terkait yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti melihat keterhubungan antara teori-teori yang digunakan dengan kondisi nyata melalui proses tindakan kelas yang diterapkan.

Pada dasarnya proses ini bertujuan untuk proses penganalisisan data tindakan yang terjadi dan proses mengemukakan kembali tindakan-tindakan yang telah ditetapkan dalam PTK.

D. Verifikasi Konsep

Untuk memahami ruang lingkup penelitian, dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah konsep yang digunakan serta pemberian makna berdasarkan judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah :

1. “Media adalah alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)” (Komalasari, 2011,hlm.112). Dalam hal ini media sebagai alat bantu yang digunakan guna mencapai adanya suatu maksud dan tujuan tertentu.
2. “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang merencanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien” (Komalasari, 2011,hlm.112). Menurut pernyataan tersebut bahwa pembelajaran merupakan suatu proses

membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. “Video adalah suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok” (Daryanto, 2015, hlm. 86). Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.
4. “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada” (Suryosubroto, 2009, hlm. 191)
5. “ Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat (Sapriya, 2007, hlm.2)

E. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Wawancara

Secara garis besar Sugiono (2014, hlm.194-197) mengatakan ada dua macam pedoman wawancara yang digunakan yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak struktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini perlu adanya kreatifitas pewawancara bahkan pedoman wawancara model ini sangat tergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list. Pewawancara hanya tinggal memberi tanda √ (check).

Pada penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan keduanya. Pertama peneliti hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada guru mitra dan

siswa. Kedua, pedoman wawancara yang telah disusun sehingga siswa hanya tinggal memberikan jawaban. Hal ini dilakukan untuk memberikan keleluasan narasumber untuk memberikan informasinya.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran. Berikut merupakan pedoman observasi upaya meningkatkan berpikir kreatif melalui media video.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kreativitas

Aspek	Indikator	Nilai			
		4	3	2	1
Kelancaran	Mampu membuat karya dengan lancar dalam membuat video				
Keluwesannya	Mampu memberikan berbagai alternatif ide dalam membuat video				
Keaslian	Mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli dalam membuat video				
Keterperincian	Mampu menuangkan ide secara lebih terperinci kedalam sebuah karya dalam membuat video				
Kepekaan	Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar, dan telaten dalam membuat video				

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 3.2 Rubrik Indikator Berpikir Kreatif Siswa

Aspek	Indikator	Deskripsi	Skor	Keterangan
-------	-----------	-----------	------	------------

Desy Farida, 2016

MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI TUGAS MEMBUAT VIDEO PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Mampu membuat karya dengan lancar	Anak memahami dan mampu berkarya sesuai tahap-tahap secara lancar	4	Jika anak memahami dan mampu berkarya sesuai tahap-tahap secara lancar
		Anak mampu membuat karya meskipun belum sesuai tahap-tahap secara lancar	3	Jika anak mampu membuat karya meskipun belum sesuai tahap-tahap secara lancar
		Anak mulai mampu membuat karya meskipun belum sesuai tahap-tahap secara lancar	2	Jika anak mulai mampu membuat karya meskipun belum sesuai tahap-tahap secara lancar
		Anak belum mampu memahami dan belum mampu berkarya sesuai tahap-tahap secara lancar	1	Jika anak belum mampu memahami dan belum mampu berkarya sesuai tahap-tahap secara lancar
<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	Mampu memberikan berbagai alternatif ide	Anak mampu membuat karya dengan berbagai macam alternatif ide tersusun didalam pikirannya	4	Jika anak mampu membuat karya dengan berbagai macam alternatif ide tersusun didalam pikirannya
		Anak mampu membuat karya dengan melihat apa yang disekitarnya kemudian	3	Jika anak mampu membuat karya dengan melihat apa yang

		dijadikan ide		disekitarnya kemudian dijadikan ide
		Anak mulai mampu membuat karya dengan melihat apa yang disekitarnya kemudian dijadikan ide	2	Jika anak mulai mampu membuat karya dengan melihat apa yang disekitarnya kemudian dijadikan ide
		Anak belum mampu membuat karya dengan berbagai macam alternatif ide yang tersusun didalam pikirannya	1	Jika anak belum mampu membuat karya dengan berbagai macam alternatif ide yang tersusun didalam pikirannya
<i>Originality</i> (Keaslian)	Mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli	Anak mampu membuat karya sendiri dan dari hasil pemikirannya sendiri	4	Jika anak mampu membuat karya sendiri dan dari hasil pemikirannya sendiri
		Anak mampu membuat karya sendiri meskipun masih meniru desain temannya	3	Jika anak mampu membuat karya sendiri meskipun masih meniru desain temannya
		Anak mampu membuat karya meskipun masih meminta bantuan dari temannya	2	Jika anak mampu membuat karya meskipun masih meminta bantuan dari temannya
		Anak belum mampu	1	Jika anak belum mampu

		membuat karya sendiri		membuat karya sendiri
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Mampu menuangkan materi secara lebih rinci ke dalam sebuah karya	Anak mampu memasukan materi dengan sangat rinci ke dalam sebuah karya	4	Jika anak mampu memasukan materi dengan sangat rinci ke dalam sebuah karya
		Anak mampu memasukan materi dengan rinci ke dalam sebuah karya	3	Jika anak mampu memasukan materi dengan sangat rinci ke dalam sebuah karya
		Anak mampu memasukan materi dengan kurang rinci ke dalam sebuah karya	2	Jika anak mampu memasukan materi dengan kurang rinci ke dalam sebuah karya
		Anak belum mampu memasukan materi dengan rinci ke dalam sebuah karya	1	Jika anak belum mampu memasukan materi dengan rinci ke dalam sebuah karya
<i>Sensitivity</i> (kepekaan)	Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar, dan telaten	Anak mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar, dan telaten.	4	Jika anak mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar, dan telaten.
		Anak mampu membuat karya meskipun belum sabar dan telaten	3	Jika anak mampu membuat karya meskipun belum sabar dan telaten
		Anak mulai mampu membuat karya tetapi belum sabar dan telaten	2	Jika anak mulai mampu membuat karya tetapi belum sabar dan telaten

		Anak belum mampu membuat dan menyelesaikan karya dengan ulet, sabar, dan telaten	1	Jika anak belum mampu membuat dan menyelesaikan karya dengan ulet, sabar, dan telaten
--	--	--	---	---

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

Tabel 3.3 Format Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar				
2.	Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif				
3.	Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif				
4.	Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor				
5.	Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran				
6.	Materi ajar disusun secara sistematis				
7.	Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian kompetensi				
8.	Materi ajar dirancang sesuai dengan standar kompetensi/kompetensi dasar				
9.	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan				
10.	Memilih bahan dengan tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan				
11.	Bahan pengajaran yang dipilih sesuai dengan prinsip pembelajaran menggunakan media video				
12.	Mencantumkan skenario atau langkah-langkah pembelajaran				
13.	Skenario disusun untuk setiap butir tujuan pembelajaran				
14.	Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru siswa yang berorientasi berpusat pada siswa				
15.	Skenario disusun dengan menerapkan media pembelajaran				
16.	Skenario disusun dengan menerapkan media pembelajaran				

17.	Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional				
18.	Media disesuaikan dengan sasaran tujuan yang diharapkan				
19.	Media disesuaikan dengan sasaran tujuan yang diharapkan				
20.	Media disesuaikan dengan materi ajar				
21.	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi kognitif siswa				
22.	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi afektif siswa				
23.	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi psikomotor siswa				
24.	Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan materi ajar				
25.	Penilaian disesuaikan dengan mengacu kepada norma penilaian yang jelas				
Jumlah skor yang diperoleh					
Presentase					
Nilai					

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Media Video pada Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Kompetensi Dasar :
 Siklus ke :

No.	Aspek yang diamati Sub Aspek	Kriteria Penilaian			Catatan
		B	C	K	
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Memulai pembelajaran dengan baik				
	b. Memberikan motivasi untuk peserta didik				
	c. Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan				

Desy Farida, 2016

MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI TUGAS MEMBUAT VIDEO PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan pembelajaran yang akan dibahas pada materi yang akan diajarkan kali ini				
	d. Apersepsi mengenai materi pembelajaran				
	e. Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Menggali sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas				
	b. Menyajikan inti materi yang mampu menumbuhkan rasa antusias peserta didik				
	c. Menguji taraf berfikir kreatif siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan memancing reaksi siswa untuk berfikir				
	d. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.				
	e. Guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan				
	f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar terkait video yang ditampilkan				
	g. Guru memberikan pertanyaan terkait video yang ditampilkan				
3.	Penutup				

	a. Refleksi pembelajaran				
	b. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran				
	c. Mengakhiri pembelajaran dengan baik.				

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dilakukan secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut (Idrus, 2007, hlm. 85). Begitupun dengan pendapat di atas yaitu, ia memahaminya sebagai hasil observasi dan wawancara yang bermakna lebih kolektif, karena terdiri dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, dan ditambahkan dengan hasil orang lain dari hasil wawancara. Peran catatan lapangan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai alat untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan berbagai data/informasi dalam mengamati segala aktivitas yang terjadi di sekolah/kelas.

Tabel 3.5 Catatan Lapangan Penelitian Tindakan Kelas

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Siklus/Tindakan ke- :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Refleksi dan Analisis

--	--	--

Bandung, _____ 2016

Observer,

.....

(Sumber: Dokumen Peneliti 2016)

4. Foto/Gambar

Kamera digunakan sebagai pendokumentasian dalam penelitian ini. Selain itu berguna untuk memperjelas data penelitian berupa foto atau video. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul dan jika data penelitian terlupakan dan tertinggal saat proses penganalisisan dapat teringat. Hal-hal mengenai pengambilan gambar dilakukan tiap pelaksanaan siklus.

Untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa/khusus yang sedang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat dicatatan lapangan, apabila memungkinkan (Wiriaatmadja, 2010, hlm. 122).

F. Teknik Pengumpulan Data

Desy Farida, 2016

MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI TUGAS MEMBUAT VIDEO PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data mengacu pada penggunaan cara dalam mengumpulkan dan mengoleksi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Kunandar (2008, hlm. 143) dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data beserta instrumen yang berkaitan, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktivitas yang terjadi dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut. Menurut Kunandar (2008, hlm.143) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam kegiatan observasi adalah sebagai berikut.

- a) Memerhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati baik yang umum maupun yang khusus.
- b) Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

Menurut Kunandar (2008, hlm. 146) ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan observasi. Teknik-teknik observasi tersebut yaitu observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, dan observasi sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala-skala.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai alat pemantau atau pendeskripsi suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas terkait. Teknik ini untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dalam hal ini mengukur tingkat berpikir kreatif.

2. Wawancara

Dalam rangka memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi.

Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008, hlm. 157).

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dari narasumber secara langsung. Data ini diperoleh berupa data secara lisan yang disampaikan narasumber. Narasumber dalam PTK ini yakni dari pihak guru dan peserta didik.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008, hlm.198). Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

4. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, video, data yang relevan terhadap penelitian lainnya. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama, dokumen primer adalah jika dokumen ini ditulis oleh peneliti langsung mengalami suatu peristiwa seperti otobiografi. Kedua dokumen sekunder adalah peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh peneliti seperti biografi.

Dokumentasi merupakan pendukung yang sangat penting, hal ini memudahkan pemenuhan dari keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam mengingat, meluapkan pemahaman dalam tulisan dari apa yang ditemui dilapangan, serta sebagai bukti nyata untuk memperkuat data-data dalam penelitian ini. Pengumpulan studi dokumen dilakukan melalui laporan kegiatan, foto-foto, video-video, dan data relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tindakan di SMP Pasundan 4 Bandung.

G. Analisis Data

1. Data Kualitatif

Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2014 hlm. 337-345), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

Pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Analisis data tersebut terdiri atas beberapa komponen kegiatan yang terkait satu sama lain yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2014 hlm. 337-345) mengungkapkan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam bagian reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan (Sugiyono, 2012, hlm. 95).

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012 hlm. 98) menyatakan bahwa sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti penting segala hal yang dicatat atau disusun menjadi suatu

konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

2. Data Kuantitatif Deskriptif

Data kuantitatif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2013, hlm. 207-208). Data yang dikumpulkan diperoleh melalui penyajian tabel data, grafik, diagram dan perhitungan persentase. Rumus yang digunakan yakni sebagai berikut :

a. Persentase perhitungan penilaian dokumen RPP dan penampilan guru

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah

Perhitungan rata-rata (persentase) : $\frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Konversi Rata-Rata (Persentase)

Nilai	Skor Persentase
Baik	66,7 % - 100 %
Cukup	33,4 % - 66,6 %
Kurang	0 – 33,3 %

(Sumber : Komalasari (2010))

b. Nilai

Nilai	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Petunjuk Penilaian Akhir

Nilai	Keterangan
3.34 – 4.00	Sangat Baik
2.34 – 3.33	Baik
1.34 – 2.33	Cukup
≤ 1.33	Kurang

Petunjuk Penyekoran

Desy Farida, 2016

MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI TUGAS MEMBUAT VIDEO PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

c. Persentase Nilai Kemampuan berpikir kreatif siswa

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	85% -100%
Baik	71% -84%
Cukup	55% -70%
Kurang	< 55%

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Sumber : Nugraha, 2015, hlm.178)

3. Validasi Data

Menurut Creswell (2013, hlm. 285-287) mengungkapkan bahwa validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Creswell menambahkan bahwa peneliti perlu menjelaskan strategi-strategi validitas dalam penelitiannya. Berikut ini beberapa strategi validitas data, yaitu:

a. *Expert Opinion*

Kunandar (2008, hlm. 108) mengungkapkan bahwa *expert opinion* adalah pakar atau ahli akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat, arahan atau *judgment* terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau perubahan yang dilakukan berdasarkan opini pakar akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat keterpercayaan.

b. Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu

melakukan diskusi dengan pemberi data apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Creswell, 2013, hlm. 285-287).

c. Triangulasi

Penelitian dengan menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap dan komprehensif. Triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana untuk mengecek data dalam penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan pemahaman pribadi pribadi tanpa membandingkan/melihat penelitian orang lain. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk mengambil kesimpulan tidak hanya diperlukan satu sudut pandang. Dari beberapa cara pandang akan dapat dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Creswell, 2013, hlm. 285-287).

d. *Keys Responden Review*

Hopkins dalam Wiriatmadja (2012, hlm. 168-170) mengungkapkan bahwa *Keys Responden Review* adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya. Ini dilakukan guru mitra yang bekerjasama dengan peneliti yaitu mencatat kegiatan peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.